

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Praktik farmasi klinik dan pelayanan kefarmasian (PKL) merupakan sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh dibangku kuliah dan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan stakeholder.

Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan memiliki peran yaitu menyediakan data dan informasi obat dan pengelolaan obat (kegiatan perencanaan, penerimaan, penyimpanan dan distribusi, pencatatan dan pelaporan, dan evaluasi). Obat dan perbekalan kesehatan hendaknya dikelola secara optimal untuk menjamin tercapainya tepat jumlah, tepat jenis, tempat penyimpanan, tepat waktu pendistribusian, tepat penggunaan dan tepat mutunya.

Pelayanan kefarmasian dipuskesmas berperan penting dalam penjaminan mutu, manfaat, keamanan serta khasiat sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai (BMHP). Selain itu pelayanan kefarmasian bertujuan untuk melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (patient safety).

Pelayanan farmasi klinik yang harus dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab seorang apoteker atau tenaga teknis kefarmasian di Puskesmas. Peningkatan mutu pelayanan kefarmasian di puskesmas diselenggarakan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, pelayanan kefarmasian terbagi dalam dua kegiatan yaitu pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai (BMHP) serta pelayanan farmasi klinik merupakan satu rangkaian kegiatan yang saling terkait satu dengan yang lain. Kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia serta sarana dan prasarana sesuai standar. Apoteker sebagai penanggung jawab pelayanan kefarmasian di puskesmas diharapkan dapat melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar dalam rangka peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

Kegiatan PKL dilakukan selama 10 hari kerja. Oleh karena itu dibuat laporan kegiatan pelayanan kefarmasian di Puskesmas Kecamatan Kalideres.

1.2.Tujuan

1. Mahasiswa mendapatkan gambaran mengenai dunia kerja yang akan dihadapi setelah selesai masa studi, sesuai dengan keahlian atau bidang yang dikuasai dibawah supervise apoteker.

2. Mahasiswa mampu menganalisis dan mengamati secara langsung penerapan pengetahuan kefarmasian yang berhubungan dengan kegiatan di fasilitas Kesehatan Puskesmas tentang pengelolaan sediaan farmasi dan perbekalan Kesehatan, mengetahui obat bebas, bebas terbatas dan obat keras, mengetahui psikotropika dan narkotika, mengetahui pengelolaan barang kadaluarsa dan barang rusak, dan mengetahui pelayanan resep dan pelayanan informasi obat.

1.3. Manfaat

1. Bagi mahasiswa praktek farmasi klinik dan pelayanan kefarmasian (praktek kerja lapangan) ini memiliki banyak manfaat, yaitu sebagai sarana untuk menguji Sebagian besar kemampuan mahasiswa yang telah diberikan selama duduk dibangku kuliah, memperdalam serta mengasah keterampilan mahasiswa pada saat menghadapi dunia kerja, serta menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman selaku generasi yang dituntut siap terjun langsung dimasyarakat khususnya didunia kerja.
2. Bagi penyelenggara, kegiatan praktek farmasi klinik dan pelayanan kefarmasian (praktek kerja lapangan) ini memiliki kegunaan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana program atau kurikulum yang telah diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Bagi instansi, kegiatan praktek farmasi klinik dan pelayanan kefarmasian (praktek kerja lapangan) memiliki kegunaan sebagai saran interaksi antar Lembaga Pendidikan tinggi dengan Pelayanan Kesehatan Puskesmas.